

## SINOPSIS

### **Asuhan Berkesinambungan Ny. H.W Usia 28 Tahun G1P0A0 Dari Masa Kehamilan Sampai Keluarga Berencana di Puskesmas Ngeemplak 1**

Terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap proses terjadinya kematian ibu. Proses yang paling dekat terhadap kejadian kematian ibu, disebut sebagai risiko dekat yaitu kehamilan itu sendiri dan komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas (komplikasi obstetri). Profil Kesehatan DIY tahun 2023, jika dibandingkan dengan tahun 2020 Angka Kematian Ibu di DIY mengalami penurunan, menunjukkan kasus kematian ibu menurun.

Kematian bayi di Kota Yogyakarta Tahun 2022, 70 % terjadi pada 1 bulan pertama kehidupan dan 60%nya terjadi pada 1 minggu pertama kehidupan. Masalah neonatal mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap kematian bayi di Kota Yogyakarta.

Untuk membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (continuity of care).

Asuhan kebidanan pada Ny. H.W dilakukan pertama kali di puskesmas Ngeemplak I pada tanggal 22 Januari 2024 saat usia kehamilan 38<sup>+2</sup> minggu untuk pemeriksaan rutin dan kunjungan berikutnya pada tanggal 29 Januari 2024, Asuhan dalam laporan ini dilakukan sampai pada masa nifas dan KB. Persalinan pada tanggal 06 Februari 2024 di RSUD Mitra Paramedika secara SC pada usia kehamilan 40 minggu. Bayi lahir menangis kuat, tonus dan gerakan aktif. Jenis kelamin laki-laki berat badan bayi 3.200 gram dan PB 49 cm. Kontrasepsi yang dipilih oleh Ny. H.W dan suami adalah KB IUD